

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun Adat**

#### **1. Pengertian Kemampuan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:707), "Kemampuan berasal dari kata dasar mampu, yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan; kita berusaha dengan diri sendiri."

Menurut Thoha, kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman. Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. (<http://www.landasanteori.com/2019/04/pengertian-kemampuan-menurut-definisi.html>. 11 April 2018/ 10.30 WIB.). Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya (Gibson, <http://www.landasanteori.com/2019/04/pengertian-kemampuan-menurut-definisi.html>. 11 April 2019/10.30 WIB.)

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari aktivitas dan produk yang dihasilkan seseorang. Jika aktivitas dan hasil belajar yang ditunjukkan sudah baik, maka dapat dikatakan bahwa seseorang sudah mampu menguasai materi yang dipelajarinya.

## 2. Pengertian Pantun Adat

Pantun adat merupakan salah satu puisi melayu lama asli Indonesia yang terdiri dari sampiran dan isi dengan rima a-b-a-b. kata 'Pantun' berasal dari bahasa Jawa

Kuno yaitu tuntun, yang berisi mengatur atau menyusun.

Pantun adalah sebuah karya yang tidak hanya memiliki rima dan irama yang indah, namun juga mempunyai makna yang penting. Pantun awalnya merupakan karya sastra Indonesia lama yang diungkapkan secara lisan, namun seiring berkembangnya zaman sekarang pantun mulai diungkapkan tertulis. Pantun adalah salah satu jenis puisi lama, warisan nenek moyang kita yang kaya muatan nilai moral, agama, dan budi pekerti. Melalui pantun itulah para leluhur mewariskan nilai-nilai luhur dengan cara yang menghibur, segar, dan indah.

Pantun adat adalah merupakan puisi rakyat. Menurut Titik Harsiati, dkk. (2017:298), "Puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan matra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama". Puisi rakyat dapat berbentuk ungkapan tradisional, kategori: paparikan dan wawangsalan. Sedangkan paparikan dibagi menjadi dua: rarakitan cerita rakyat, dan kepercayaan rakyat yang berupa matra.

Menurut Arif Kurniatama (2016:18) menyatakan "Pantun adat adalah pantun yang menggunakan gaya bahasa bernuansa kedaerahan dan kental akan unsur adat kebudayaan tanah air. Pantun adat biasanya bertutur pada kearifan lokal di mana pantun tersebut berada".

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pantun adat adalah salah satu puisi rakyat yang menggunakan gaya bahasa bernuansa kedaerahan dan kental akan unsur adat kebudayaan tanah air.

### **3. Karakteristik Pantun Adat**

Pantun adat merupakan salah satu puisi Melayu yang mengakar dan membudaya dalam masyarakat. Pantun banya dikenal dengan banyak nama di berbagai bahasa di Nusantara, tonton (bahasa Tagalog), tuntun (bahasa Jawa), pantun (bahasa Toba) yang memiliki arti kurang lebih sama, yaitu sesuatu ucapan yang teratur, arahan yang mendidik, bentuk kesantunan. Pantun tersebar hampir di seluruh Indonesia. Fungsi pantun di semua daerah (Melayu, Sunda, Jawa, atau daerah lainnya) sama, yaitu untuk mendidik sambil menghibur. Melalui pantun kita menghibur orang dengan permainan bunyi bahasa, menyindir (menegur bahwa sesuatu yang kurang baik) secara tidak langsung atau memberi nasihat. Ini bukan berarti orang Indonesia tidak tegas kalau hendak mengatakan sesuatu, tetapi dapat dikatakan bahwa memiliki gaya tersendiri dalam mengungkapkan sesuatu. Melalui pantun leluhur kita terkesan lebih santun untuk menegus atau menasehati orang secara tidak langsung agar orang yang kita tuju tidak merasa malu atau dipojokkan.

Ciri-ciri pantun adat dapat dilihat berdasarkan bentuknya. Ciri-ciri pantun adat tidak boleh diubah sebagaimana layaknya pantun. Ciri-ciri pantun adat tersebut akan menjadi seloka, gurindam, atau bentuk puisi lama lainnya. Harsiati, dkk.

(2017:173) menyatakan, ciri-ciri pantun adat, yaitu:

- a. tiap bait terdiri atas empat baris (larik)
- b. tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku katas
- c. rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b
- d. baris pertama dan kedua merupakan sampiran
- e. baris ketiga dan keempat merupakan isi.

Menurut Tim Sastra Cemerlang (2015:34), ciri-ciri pantun:

- a. Pantun memiliki bait, setiap bait pantun disusun oleh baris-baris. Satu bait terdiri atas 4 baris.
- b. Setiap baris terdiri atas 8 – 12 suku kata
- c. Setiap bait pantun terdiri atas sampiran dan isi. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi
- d. Pantun bersajak a-b-a-b atau a-a-a-a tidak boleh a-a-b-b atau sajak lain.

Ciri-ciri atau karakteristik pantun merupakan yang ada di atas, kita haruslah dapat mengenali ciri-ciri pantun. agar bisa membedakan dengan puisi lama yang lain.

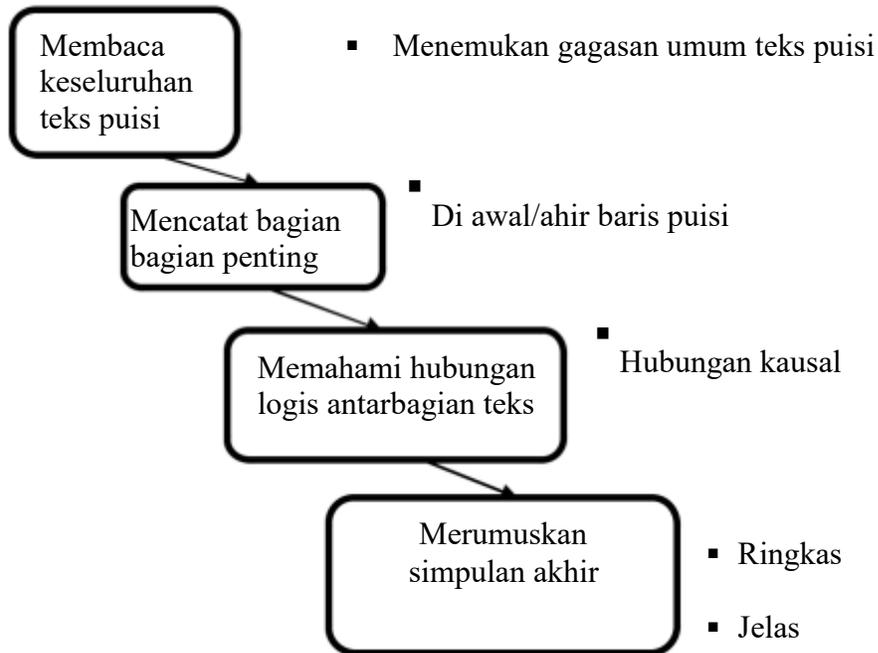
Contohnya ada yang mengatakan bahwa terdapat pantun 2 baris, dan itu merupakan pendapat yang keliru, karena yang dua baris tersebut adalah karya puisi lama yang disebut Gurindam.

#### **4. Aspek-Aspek Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun Adat**

Pantun adat adalah salah satu puisi rakyat yang menggunakan gaya bahasa bernuansa kedaerahan dan kental akan unsur adat kebudayaan tanah air. Untuk dapat menyimpulkan isi pantun adat yang dibaca dan didengar perlu diketahui apa yang dimaksud dengan simpulan. Menurut E. Kosasih (2017:182) menyatakan "Simpulan adalah rumusan akhir tentang sesuatu (misalnya teks, puisi, atau artikel dsb.) Simpulan disusun berdasarkan pemahaman atau penalaran seseorang terhadap keseluruhan objek yang menjadikan pengamatannya".

Berdasarkan uraian di atas, apabila seseorang akan menyimpulkan isi pantun adat maka harus memahami dan menguasai secara seksama makna yang terkandung dalam pantun adat tersebut. Adapun langkah-langkah sistematis untuk merumuskan simpulan seperti sebagai berikut.

- a. Membaca teks puisi adat
- b. Mencatat bagian-bagian penting dari isi teks puisi adat itu
- c. Memahami hubungan logis antarbagian penting teks itu.
- d. Merumuskan isi teks secara ringkas dan jelas. (E. Kosasih, 2017:184).



Gambar 1. Langkah-langkah Merumuskan Simpulan Isi Pantun Adat

Berikut ini adalah contoh menyimpulkan isi Pantun Adat

*Menanam kelapa di Pulau Bukum,  
Tinggi sedepa sudah berbuah.  
Adat bermula dengan hukum,  
Hukum bersandar di Kitabullah.*

Pantun tersebut menjelaskan adat istiadat bangsa Melayu di mana hukumnya berujung atau bermula dari Kitabullah atau Al Qur'an. Kearifan lokal yang terkandung yakni tentang aturan adat yang bertumpu pada Al Qur'an. Sebagian besar orang Indonesia memeluk agama Islam. Aturan adat yang ada tentunya merujuk pada ajaran agama Islam yang tertuang dalam Kitab Al Qur'an.

## **B. Model Pembelajaran Inkuiri**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembelajaran inkuiri.

Menurut Sanjaya (2013:196), "Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". Roestiyah NK. (2012:75) mengatakan "Inkuiri adalah suatu teknik atau cara yang digunakan guru di kelas dengan membagi tugas kepada siswa meneliti sesuatu masalah dan mencari pemecahannya sendiri melalui pemikiran yang kritis dan analitis".

Khoirul Anam (2017:7) mengatakan ”Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang lebih menekankan kemampuan pada siswa untuk dapat menencari dan menemukan serta menyimpulkan materi pelajaran sendiri, guru hanya memfasilitasi siswa untuk belajar.

## **2. Prinsip-prinsip penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri**

Inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan intelektual siswa. Pengembangan mental intelektual itu menurut Piaget dipengaruhi oleh empat faktor yaitu kematangan (*maturation*); tindakan-tindakan fisik (*physical experience*); aktivitas yang berhubungan dengan orang lain (*social experience*); dan proses penyesuaian pengetahuan sudah ada dengan pengetahuan yang baru ditemukannya (*equilibration*) (Sanjaya, 2013:198).

Atas dasar penjelasan di atas, maka dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru.

Menurut Sanjaya (2013:199), prinsip-prinsip tersebut dijelaskan di bawah ini.

### **a. Berorientasi pada pengembangan intelektual**

Tujuan dari model pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, model pembelajaran ini selain berorientasi kepada

hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan model inkuiri bukan ditentukan oleh sejauhmana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu (Sanjaya, 2013:199-200).

b. Prinsip interaksi

Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka (Sanjaya, 2013:200).

3. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptil, otak limbik, maupun otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal (Sanjaya, 2013:201).

4. Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai guru, apakah itu

bertanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji (Sanjaya, 2013:200).

#### 5. Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, siswa perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan (Sanjaya, 2013:201).

### **3. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap baru khususnya di Indonesia. Sebagai suatu model baru, dalam penerapannya tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan. Hal ini tentunya bisa dimaklumi sebab tidak ada model atau strategi pembelajaran yang sempurna.

Menurut Sanjaya (2013:204) keunggulan dan kelemahan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut.

#### a. Keunggulan

- 1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna;
- 2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka;
- 3) Merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman;
- 4) Pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak ada hambatan oleh siswa yang lemah dalam belajar.

#### b. Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, model pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

- 1) jika inkuiri digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa;
- 2) model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar;
- 3) kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan;
- 4) selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Melihat keunggulan dan kelemahan model pembelajaran di atas, seorang guru harus mampu mencari alternatif pemecahannya sehingga pembelajaran dengan model ini akan mencapai hasil belajar maksimal pada siswa.

#### **4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri**

Setiap model, teknik, metode, pendekatan, atau strategi pembelajaran tentunya memiliki langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan sehingga penerapannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Menurut Sanjaya

(2013:201), secara umum proses pembelajaran dengan model pembelajaran

inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Orientasi
- b. Merumuskan masalah
- c. Mengajukan hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Menguji hipotesis
- f. Merumuskan kesimpulan.

Setiap langkah dalam proses pembelajarannya dijelaskan di bawah ini.

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif (Sanjaya, 2013:202). Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi itu sebagai berikut.

- Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu adas jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam model pembelajaran inkuiri (Sanjaya, 2013:202).

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak atau menjawab pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji (Sanjaya, 2013:204).

d. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya

berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan jawabannya (Sanjaya, 2013:204-205).

e. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan dari puncak dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah model pembelajaran inkuiri pada penelitian ini akan digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi kemampuan menyimpulkan isi pantun adat yang dibaca atau didengar.

### C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang menjadikan dasar rujukan atau pembandingan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Alfiati. 2014. Judul: *"Penerapan Metode Inquiry Bebas Dengan Menggunakan Media Gambar Guna Meningkatkan kemampuan Menulis Puisi Baru Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ngargodondo Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014"*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Kesimpulan penelitian bahwa hasil pengamatan pembelajaran metode *inquiry* bebas dengan media gambar dengan membagikan siswa gambar yang dapat digunakan dalam menulis puisi baru. Selagi siswa membaca puisi yang dibuatnya, guru membuat beberapa poin mengajar yang dirasa penting. Kemampuan menulis siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pra-siklus. Peningkatan ketuntasan belajar sebesar 60%, yaitu pada pra-siklus baru mencapai 40%, pada siklus I mencapai 73% dan pada siklus II menjadi 100%.

2. Fizian Yahya. 2014. Judul "*Kefektifan Penggunaan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Prambanan*".

Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis kreatif puisi antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan strategi inkuiri dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan strategi inkuiri. Hal ini ditunjukkan oleh skor rerata *pretest* eksperimen 10,92 dan skor rerata *posttest* eksperimen 13,58 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 2,66. Skor rerata *pretest* kontrol 11,28, dan skor rerata *posttest* kontrol 12,14, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 0,86. Selisih peningkatan skor rata-rata kedua kelompok sebesar 1,80.

#### **D. Kerangka Pikir**

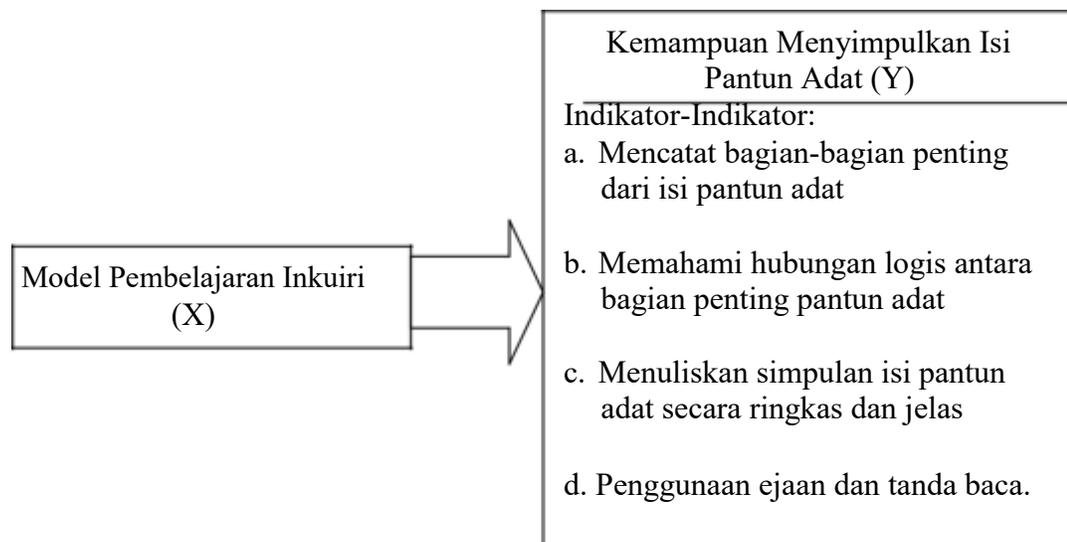
Salah satu keterampilan menulis yang diberikan pada siswa sekolah menengah berupa menyimpulkan isi puisi rakyat. Puisi rakyat merupakan warisan budaya bangsa yang wajib kita pelihara. Puisi rakyat berupa pantun, syair, dan gurindam. Untuk dapat menyimpulkan isi puisi rakyat berupa pantun, terutama dalam hal ini pantun adat haruslah dapat menyimpulkan ciri umum, tujuan komunikasi, ragam jenis puisi rakyat, kata atau kalimat yang digunakan pada puisi rakyat tersebut seperti dalam pantun adat.

Pantun adat adalah salah satu puisi rakyat yang menggunakan gaya bahasa bernuansa kedaerahan dan kental akan unsur adat kebudayaan tanah air. Untuk dapat menyimpulkan isi pantun ada yang dibaca atau didengar perlu memiliki pemahaman dan penalaran yang baik terhadap makna yang terkandung dalam teks tersebut. Di samping itu, perlu juga memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dapat menuliskan simpulan isi pantun adat tersebut. Secara teoritis, indikator-indikator kemampuan menyimpulkan isi pantun adat antara lain membaca keseluruhan tes pantun, mencatat bagian-bagian penting, memahami hubungan logis antar bagian pantun, dan menuliskan simpulan yang ringkas dan jelas yang penulisnya sesuai kaidah penulisan dan EYD.

Untuk memiliki kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada siswa perlu dilakukan melalui praktik dan latihan yang teratur serta penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada siswa di antaranya inkuiri. Model pembelajaran inkuiri pada prinsipnya adalah pengembangan

kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran inkuiri selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran ini tidak hanya ditentukan oleh sejauhmana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauhmana siswa beraktivitas mencari dan menemukan seperti halnya menemukan dan menyimpulkan isi pantun adat yang menjadikan materi pembelajaran model inkuiri.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa kemampuan menyimpulkan isi puisi adat pada siswa dapat tingkatkan melalui model pembelajaran inkuiri. Untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan menyimpulkan isi melalui model pembelajaran inkuiri secara teoritis dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut ini



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir

## **E. Hipotesis**

”Hipotesis adalah sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data” (Sugiyono, 2015:96). Menurut Arikunto (2014:110) menyatakan ”Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan kedua pernyataan di atas, penulis menetapkan hipotesis pada penelitian ini yaitu ”Melalui model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun adat pada siswa kelas VII semester genap SMP Muhammadiyah pringsewu tahun pelajaran 2019/2020”.